

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Animasi**

##### **1. Pengertian Animasi**

Animasi adalah suatu jenis teknik film yang dapat menyebabkan ilusi gerak atau image gerak dari benda yang sebetulnya tidak bergerak. *Animation a technique in wich illusion of movement is created by photographing a series of individual drawings on succeses frame of film with stopmotion proceses. The illusion is projecting the proceses film the standart sound speed of 18 to 24 frames per second (Handbook of Animation Techniques, Levitan, 1979:200).*

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam (Djalle, 2007). Menjelaskan jenis animasi yang sering diproduksi. *Animasi 2D* adalah jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi hand draw atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital. *Animasi 3D* adalah merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D. *Animasi stop motion* merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis film animasi sekarang ini merupakan penggabungan antara jenis animasi terdahulu. Animasi berawal dari 2D yang telah berkembang menjadi 3D.

## 2. Motion Graphic

Ahli Teori Perfilman Michael Betancourt, dalam artikelnya yang berjudul *The Origins of Motion Graphics*, yang terdapat di Cinegraphic pada tanggal 6 Januari 2012, *motion graphic* adalah media yang menggunakan rekaman video dan teknologi animasi untuk menciptakan ilusi gerak dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam sebuah output multimedia. *Motion graphic* biasanya ditampilkan melalui teknologi media elektronik, tetapi dapat ditampilkan melalui petunjuk didukung teknologi (misalnya *thaumatrope*, *phenakistoscope*, *stroboscope*, *zoetrope*, *praxinoscope*, dan *flip book* juga). Istilah ini berguna untuk membedakan *still graphics* dari grafis dengan penampilan yang berubah dari waktu ke waktu (*transforming graphics*). Wardhani, (2014:3) dalam jurnalnya menjelaskan: “*Motion graphic* adalah grafis yang menggunakan video atau animasi untuk menciptakan ilusi dari gerak ataupun transformasi. *Graphic design* telah berubah dari static publishing dengan memanfaatkan teknologi komunikasi termasuk film, animasi, *media interaktif*, dan *environmental design*”.

Kesimpulan pada *motion graphic* ialah kombinasi dari elemen-elemen yang menjadi satu antara *tipografi*, *ilustrasi*, *fotografi* dan musik akan menghasilkan kesatuan karya animasi yang kuat dalam hal teknik serta pesan dan kesan yang ingin disampaikan karena pemilihan animasi *motion graphic*

ini sesuai dengan apa yang disukai anak-anak seperti kartun, maka akan lebih mengerti dan mudah meniru pesan yang disampaikan.

## **B. Edukatif**

Edukatif merupakan segala sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal – hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka (Henri Tajfel : 1981 ). Sedangkan pendidikan adalah Edukasi. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati : 2008).

Edukasi tak lepas dari Pendidikan sebagai upaya dalam menyampaikan hal-hal yang inspiratif dalam melakukan sesuatu. menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 , mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Dari pengertian diatas bahwa Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama dalam hal belajar mengajar karena pada proses itulah penyampaian ilmu-ilmu tersampaikan seperti dalam Pendidikan Karakter untuk anak-anak guna membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua bentuk kata yang berbeda. Pendidikan merupakan kata kerja, sementara karakter merupakan kata sifat. Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*, yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan (Sutrisno, 2011: 3). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain (Koesoema, 2011: 53). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang (Muslih, *Pendidikan Karakter*, 81).

Pendidikan tidak akan jauh dari peran Guru (pendidik) dan Murid (peserta didik) Karena kedua belah pihak tersebut saling terkait dalam berinteraksi memberikan pengajaran maupun membentuk karakter anak – anak kearah yang lebih baik. Dengan peran guru tsb diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab, religious (Puskur. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10).

### C. Bullying

*Bullying* berasal dari kata *bully*, yang dalam bahasa Inggris yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah, menggertak, mengganggu (Echols dan Hassan, 1992:87). Bambang Sudibyo yang dikutip dalam Kompas (Senin, 01 Mei 2006) menyebutkan bahwa *bullying* bermakna penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif tetapi dengan sengaja atau dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah. Sedangkan menurut SEJIWA (2006), *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Sarwono (Astuti, 2008) menyebutkan bahwa *bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil.

Ada beberapa jenis atau wujud bullying, tapi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori menurut Tim Yayasan SEJIWA (2008) yaitu :

- a. Bullying Fisik adalah jenis bullying yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan atau kontak fisik antara pelaku dan korbannya. Contoh : menampar, menendang, melempar dengan barang, merusak barang dan lain - lainnya.
- b. Bullying Verbal adalah melalui kata-kata dan bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh : memaki, menghina, menuduh, memfitnah.

- c. Bullying Psikologis adalah bullying yang berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup peka untuk mendeteksinya, jenis ini terjadi diam – diam di luar pemantauan guru. Contoh : memandang sinis, memandang penuh ancaman, mengucilkan, mencibir, menteror lewat pesan pendek telepon atau email.

Upaya telah dilakukan pihak sekolah bagi pelaku *bullying* yaitu pemberian hukuman sanksi dan panggilan orang tua ke sekolah untuk bekerja sama memberikan penanganan namun hal ini tidak langsung dapat mengubah perilaku pelaku bullying, karena hanya bersifat sementara. Tindakan pencegahan pihak sekolah yaitu :

- a. Sosialisasi anti *bullying* kepada siswa, guru, orangtua siswa.
- b. Penerapan aturan disekolah yang mengakomodasi aspek antibullying.
- c. Penegakan aturan, sanksi atau disiplin.

#### **D. Anak-anak**

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

*“Children are the living messages we send to a time we will not see”*

( anak adalah pesan hidup yang kita kirim untuk masa yang tidak kita lihat ), begitulah John W Whitebeard dalam Lenny N. Rosalin menggambarkan pentingnya anak sebagai generasi penerus sekaligus aset terbesar masa depan.

Dalam pandangan yang visioner, anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa mendatang.

Menurut Damaiyanti (2008), karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan, sebagai berikut :

**a. Usia bayi ( 0-1 tahun )**

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis, walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggednong dan berbicara lemah lembut.

**b. Usia pra sekolah ( 2-5 tahun )**

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang

akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

**c. Usia sekolah ( 6-12 tahun )**

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

**d. Usia remaja ( 13-18 tahun )**

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya.